

Analisis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar

N Antika^{1*}, S Marmoah², and Sularmi²

¹Mahasiswa PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

²Dosen PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

[*noviatk@gmail.com](mailto:noviatk@gmail.com)

Abstract. *The purpose of this research was to (1) explain the implementation of thematic learning for fifth grade students (2) to describe the learning difficulties of students in implementing thematic learning for fifth grade. This research using descriptive qualitative research methods with a case study approach. Taking research subjects using the Simple Random Sampling Technique by conducting interviews, questionnaires, and document studies on the informants. Data obtained directly from the first source, namely 12 5th grade students, 5th grade teachers, and parents of students. The difficulty in learning the subjects of 5th grade students at SDN Kerten II is caused by factors, namely (1) The results of this research indicate that the implementation of thematic learning at Public Elementary School Kerten 2 Surakarta has not implemented thematic learning properly. Because, students have not been able to integrate between lesson content, in other words, they cannot independently connect one lesson content with another.; and (2) The difficulty of students in implementing thematic learning is also caused by two factors, namely the first internal factors including interest, motivation, and student habits during thematic learning. The low interest of students is related to reading and the habits of students when learning thematic are not disciplined, only doing half of the task, answering briefly and not in accordance with reading sources, and slow in the process. Second, external factors include the conditions of the learning environment of students that are not conducive at home due to disturbances from the surrounding environment where they live close together, the lack of learning room facilities, and the lack of variation in teaching related to the methods and media used.*

Kata kunci : *learning difficulties, thematic, elementary school*

1. Pendahuluan

Kesulitan belajar ditemukan sebagai gejala yang dirasakan peserta didik dilihat dari hasil belajarnya [1]. Hasil belajar yang tidak cukup baik diidentifikasi sebagai gejala anak yang mengalami kesulitan belajar. Negara maju banyak menerapkan pembelajaran tematik, sehingga pemerintah Indonesia berusaha untuk mendorong peserta didik di Indonesia untuk berpikir seperti peserta didik di negara maju [2].

Beberapa sekolah di Indonesia sudah menerapkan Kurikulum 2013 sehingga sudah menerapkan pembelajaran tematik pada pelaksanaan belajar mengajarnya, khususnya di SDN Kerten 2 Surakarta. Melalui wawancara singkat dengan wali kelas V, pada pelaksanaan pembelajaran tematik, ditemui masalah dari faktor intern maupun ekstern, seperti penjelasan dari guru yang masih konvensional sehingga pembelajaran berjalan kurang efektif. Kurangnya minat dan motivasi, kurangnya minat baca, kondisi lingkungan belajar yang kurang mendukung, atau metode yang kurang tepat. Kesulitan belajar terjadi karena proses belajar bersifat kompleks, sehingga terdapat banyak ambiguitas yang menjadi hambatan dalam mencapai keberhasilan belajar.

Siswa hanya fokus pada bagaimana konsep dapat dikuasai, tetapi mengabaikan cara apa yang digunakan [3]. Akan tetapi, karena terlalu banyak konsep yang ada dalam pembelajaran tematik, sering kali siswa menganggap bahwa tematik adalah pembelajaran yang sulit untuk dipelajari. Hal ini dapat dilihat dari jawaban siswa kelas V SDN Kerten 2 Surakarta atas tugas yang diberikan, yang menunjukkan jawaban bahwa siswa terlihat kurang menguasai pembelajaran tematik dengan baik, terlihat seperti praktik menghafal, bukan menguasai materi.

Pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah suatu pendekatan di mana peserta didik memainkan peran aktif, interaktif, dan bertanggung jawab dalam pembelajaran mereka [4]. Hal tersebut bisa dijadikan solusi dari kesulitan belajar pada pembelajaran tematik yang dialami siswa. Cara ini membantu siswa untuk dapat memahami materi dengan pemikiran kritis, merangsang siswa untuk tidak hanya menggunakan hafalan, memberikan tanggung jawab pada siswa untuk mengatur pembelajaran mereka sendiri, serta mengembangkan dan menggunakan pembelajaran yang efektif dalam setiap tugas, sehingga pembelajaran menjadi bermakna.

Kesulitan belajar anak merupakan masalah yang harus diatasi karena akan mempengaruhi anak dalam karir akademik selanjutnya. Akibat dibiarkannya kesulitan belajar pada tematik ini, anak-anak akan semakin kurang berminat belajar pembelajaran tematik. Anak selalu bosan dan mudah jenuh dalam pembelajaran tematik. Jika melihat bagaimana keterkaitan tematik dalam kehidupan sehari-hari, maka dapat diperkirakan bagaimana sulitnya anak dalam kehidupan sosialnya jika tidak dapat memahami tematik dengan baik.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka perlu dilakukan analisis untuk mengetahui kesulitan belajar dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas V SDN Kerten 2 Surakarta. Sebab perlu dicari solusi untuk memperbaiki cara belajar siswa SDN Kerten 2 dan siswa sekolah dasar lainnya. Oleh karena itu, peneliti mengangkat penelitian dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik di Kelas V SDN Kerten 2 Surakarta Tahun 2020/2021”.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus [5]. Sumber data pada penelitian ini adalah 12 siswa kelas V SDN Kerten 2, guru kelas V SDN Kerten 2 dan orang tua. Pengambilan subjek penelitian dilakukan dengan teknik *Simple Random Sampling*. Teknik pengambilan data dilakukan dengan angket, wawancara, dan studi dokumen. Teknik analisis data menggunakan analisis data interaktif model Matthew B. Milles dan Hubberman yang berlangsung secara terus-menerus secara interaktif hingga selesai [6]. Teknik uji validitas data menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu dengan membandingkan hasil wawancara guru kelas V, wawancara orangtua siswa kelas V, serta angket siswa kelas V [6]. Penelitian ini menganalisis kesulitan belajar pada mata pelajaran tematik saat belajar di rumah maupun di sekolah, berdasarkan indikator yang sudah dikembangkan.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan di SDN Kerten 2 Surakarta pada siswa kelas V. Data diperoleh menggunakan angket, wawancara dan studi dokumen. Hasil dan pembahasan penelitian sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

1.1 Peran Guru dan Orangtua Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan angket yang diisi oleh siswa, diperoleh hasil berikut.

Tabel 4.1 Hasil Angket Indikator 1.1

| Deskripsi | Jumlah siswa | |
|---|--------------|-------|
| | YA | TIDAK |
| Ketika diberikan soal tematik, siswa merasa bisa mengerjakannya | 10 | 2 |
| Siswa merasa kesulitan pada mata pelajaran tematik | 6 | 6 |
| Siswa merasa kesulitan mengerjakan ujian mata pelajaran tematik | 6 | 6 |

Berdasarkan angket di atas, 6 dari 12 siswa merasa kesulitan pada mata pelajaran tematik serta ujian mata pelajaran tematik. Padahal lebih dari setengahnya merasa mampu mengerjakan soal yang diberikan. Hal tersebut menandakan bahwa perlu kepekaan guru dan orangtua untuk pengawasan rutin.

a) Kepekaan guru dan orangtua terhadap siswa yang kesulitan belajar mata pelajaran tematik

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas V yang dilakukan di sekolah tentang pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas, dapat dikatakan bahwa guru menyadari bahwa tiap anak mengalami kesulitan yang berbeda-beda, dianggap sulit oleh siswa karena semua muatan pelajaran harus dikuasai, antar mupel terhubung. Berkaitan dengan bakat dan minat anak yang berbeda-beda. Seperti yang dijelaskan [7], tiap anak mempunyai karakter yang berbeda, sama halnya dengan kemampuan akademis (intelektual atau kecerdasan). Hal ini juga mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik. Sebanyak 4 siswa mendapatkan nilai rendah di salah satu muatan pelajaran. Hal ini membuktikan bahwa anak belum bisa menghubungkan antara muatan pelajaran satu dengan muatan pelajaran lainnya, diperkuat dengan Nilai Rapor berikut.

Tabel 4.2 Nilai Rapor Tematik Siswa

| Subjek | Nilai | | | | |
|----------|-------------|-----|-----|-----|------|
| | B.Indonesia | PKN | IPS | IPA | SBdP |
| Subjek 1 | 81 | 80 | 78 | 80 | 78 |
| Subjek 2 | 80 | 78 | 81 | 85 | 79 |
| Subjek 3 | 79 | 78 | 85 | 80 | 80 |
| Subjek 4 | 81 | 78 | 80 | 85 | 80 |

Nilai di atas berbeda tiap muatan pelajaran, salah satu nilai muatan pelajaran tergolong rendah karena hampir tidak lulus Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tiap muatan pelajaran, sehingga guru dan orangtua harus peka terhadap kesulitan anak, seperti kutipan berikut, “*teachers use plays a decisive role in their teaching*” [8]. Sedangkan berdasarkan wawancara orangtua/wali subjek, semua jawaban yang diberikan hampir sama, diperlukan perhatian untuk salah satu muatan pelajaran yang tidak dikuasai. Kaitannya dengan bakat dan minat anak terhadap tiap muatan pelajaran yang berbeda, padahal tematik seharusnya diberikan secara utuh [9].

b) Monitoring guru dan orangtua terhadap siswa yang kesulitan belajar mata pelajaran tematik

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas V yang dilakukan di sekolah tentang pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas, guru memonitoring siswa dengan melihat hasil belajar siswa tiap muatan pelajaran dan tiap Kompetensi Dasar. Berdasarkan wawancara bersama orangtua/wali subjek, monitoring atau pengawasan yang dilakukan hanya dilakukan saat menjelang ujian, sehingga siswa tidak rutin mempelajari materi. Seperti yang dipaparkan oleh [7] bahwa siswa yang kesulitan belajar menunjukkan sikap yang kurang wajar seperti acuh tak acuh, menentang, berpura-pura, dusta, mengganggu di dalam kelas atau di luar kelas

c) Bimbingan guru dan orangtua terhadap siswa yang kesulitan belajar mata pelajaran tematik

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas V yang dilakukan di sekolah, guru mengadakan remedial dan latihan-latihan hingga nilai tuntas. Soal yang diberikan juga dipermudah pemilihan katanya. Berdasarkan wawancara bersama orangtua/wali subjek, karena tematik mencakup 5 muatan pelajaran, sehingga subjek butuh didampingi, dimonitor proses belajarnya, serta dibimbing dalam pelaksanaan belajarnya.

1.2 Pelaksanaan pembelajaran siswa

Berdasarkan angket yang diisi oleh siswa, diperoleh hasil berikut dari indicator pelaksanaan pembelajaran siswa.

Tabel 4.3 Hasil Angket Indikator 1.2

| Deskripsi | Jumlah siswa | |
|---|--------------|-------|
| | YA | TIDAK |
| Tematik bukan mata pelajaran yang sulit bagi siswa | 7 | 5 |
| Siswa sering membaca buku tematik saat belajar | 6 | 6 |
| Siswa merasa materi mata pelajaran tematik terlalu banyak | 7 | 5 |
| Siswa lebih suka menghafal daripada memahami materi pada mata pelajaran tematik | 7 | 5 |

a) Jawaban siswa yang kesulitan belajar mata pelajaran tematik

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas V yang dilakukan di sekolah, anak yang kesulitan mata pelajaran tematik memberikan jawaban singkat, atau jawabannya tidak sesuai materi. Anak malas untuk membaca, sehingga jawaban hanya sebatas pengetahuan mereka, tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan [10] berikut, “...students are trained to think critically and develop their personality through problems in everyday life”. Masalah yang disajikan dalam bentuk tugas atau soal merupakan pelatihan bagi mereka untuk berpikir kritis dan mengembangkan dirinya.

b) Kemampuan siswa yang kesulitan belajar mata pelajaran tematik

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas V yang dilakukan di sekolah, kemampuan berkonsentrasi anak selama di kelas baik, tetapi *distraction* sekecil apapun akan berpengaruh ke semua anak. Jalan keluar yang diberikan guru saat nilai tidak tuntas adalah mengadakan remedial dan pengayaan [11]. Saat sudah diketahui nilai tidak cukup baik, maka diadakan remedial hingga nilai tuntas. Pengadaan remedial/perbaikan nilai saat remedi yaitu pemberian soal dan pemilihan katanya dipermudah sehingga bisa dimengerti oleh anak tertentu.

b. Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik

2.1 Faktor Internal Kesulitan Belajar

Berdasarkan angket yang diisi oleh siswa, diperoleh hasil berikut dari indikator faktor internal kesulitan belajar.

Tabel 4.4 Hasil Angket Indikator 2.1

| Deskripsi | Jumlah siswa | |
|--|--------------|-------|
| | YA | TIDAK |
| Siswa harus membaca lebih dari satu kali untuk memahami materi tertentu pada tematik | 10 | 2 |
| Siswa tidak menyukai tematik karena pelajarannya membingungkan dan bertele-tele | 4 | 8 |
| Siswa tidak berminat membaca buku tematik | 7 | 5 |

Berdasarkan angket yang diisi oleh siswa, factor internal sulitnya belajar yang terlihat adalah minat baca yang kurang dari sebagian siswa di kelas. Setengah dari mereka menganggap tematik sebagai mata pelajaran yang membingungkan dan bertele-tele, membuat siswa harus membaca lebih dari satu kali untuk memahami materi tertentu pada tematik.

a) Minat siswa terhadap pembelajaran tematik

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas V yang dilakukan di sekolah, siswa memiliki minat yang tinggi terhadap mata pelajaran tematik, masalahnya adalah pada minat baca siswa yang rendah. Seperti yang dikemukakan [12], rendahnya minat baca salah satunya disebabkan oleh faktor perkembangan teknologi yang lebih menarik, internet atau acara televisi, sehingga kedudukan perpustakaan sebagai sarana membaca sangat rendah, padahal budaya literasi sangat penting [13], seperti kutipan berikut, “Literacy culture is one part of supporting the implementation of school-based management in elementary schools” [14].

b) Motivasi siswa terhadap pembelajaran tematik

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas V yang dilakukan di sekolah, menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi belajar yang baik dalam berkompetisi di kelas. Sejalan dengan wawancara bersama orangtua/wali, siswa termotivasi untuk mendapat nilai paling tinggi di kelas. Dijelaskan juga bahwa anak tidak mau kalah dengan temannya, hal ini menunjukkan bahwa motivasi siswa untuk berprestasi tinggi. Hal itu menunjukkan bahwa motivasi siswa tinggi sebab mengikuti pembelajaran, memperhatikan dengan baik, mematuhi tata tertib, dan berpartisipasi aktif [15][16].

c) Kebiasaan siswa saat pembelajaran tematik

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas V yang dilakukan di sekolah, kebiasaan siswa saat belajar tematik hanya mengerjakan separuh tugas, menjawab singkat dan tidak sesuai dengan sumber bacaan, serta lamban dalam proses pengerjaannya. Berdasarkan wawancara bersama orangtua/wali, saat di rumah anak hanya mengerjakan separuh tugas, dan tidak disiplin dalam pengerjaan tugas. Gejala siswa yang ditunjukkan saat mengalami kesulitan belajar bisa berupa (1) rendahnya perhatian pada pembelajaran, (2) tidak mau bertanya, (3) tidak bisa menjawab, (4) kurang tanggap dalam pengerjaan tugas, (5) tidak memiliki catatan atau jarang mencatat, (6) rendahnya hasil belajar, (7) lamban mengerjakan tugas, (8) bersikap acuh dan kurang wajar, (9) tingkah laku tidak seperti biasanya, serta (10) prestasi yang menurun [17] [18].

2.2 Faktor Eksternal Kesulitan Belajar

Berdasarkan angket yang diisi oleh siswa, diperoleh hasil berikut dari indikator faktor eksternal kesulitan belajar.

a) Kondisi lingkungan belajar siswa

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas V yang dilakukan di sekolah, besar ruangan cukup luas untuk 12 anak, sedikit gelap tapi bersih. Berdasarkan wawancara bersama orangtua/wali, didapatkan hasil bahwa sebanyak 8 siswa di rumah mendapatkan kondisi lingkungan belajar yang kondusif, sedangkan 4 siswa lainnya mendapatkan kondisi lingkungan belajar yang tidak kondusif di rumah, berupa gangguan dari lingkungan sekitar. Anak tidak mendapatkan ruangan belajar sendiri, dalam segi fasilitas kurang terpenuhi. Sarana dan prasarana yang tidak memadai dalam sekolah-sekolah tertentu, tidak dapat mendukung terlaksananya proses pembelajaran tematik yang efektif [19].

b) Metode dan media pembelajaran yang digunakan

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas V yang dilakukan di sekolah, metode yang digunakan guru menyesuaikan tema, tetapi tidak sering mengganti metode setiap harinya atau setiap pembelajarannya. Penggunaan media tidak rutin, pembelajaran hanya dilakukan dengan menjelaskan materi. Berdasarkan wawancara bersama orangtua/wali, metode atau cara yang digunakan orangtua berupa penjelasan lisan kepada anak, tidak terdapat variasi yang menggugah semangat anak sehingga anak bosan belajar tematik sesuai Tabel 4.5 (Hasil Angket Indikator 2.2). Padahal dalam penelitian [20][15], juga dijelaskan bahwa Kurikulum 2013 menekankan pada bervariasinya penggunaan metode, media, dan sumber belajar dalam proses pembelajaran, guna membentuk kompetensi peserta didik dengan meningkatkan pemahaman terhadap materi yang diajarkan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian, pelaksanaan pembelajaran tematik di SDN Kerten 2 Surakarta belum mengimplementasikan pembelajaran tematik yang semestinya. Sebab, peserta didik belum bisa mengintegrasikan antar muatan pelajaran, dengan kata lain belum bisa menghubungkan antara muatan pelajaran satu dengan muatan pelajaran lainnya secara mandiri. Sedangkan pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang terintegrasi dan terpadu.

Kesulitan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran tematik juga disebabkan oleh dua faktor, yaitu yang pertama faktor internal meliputi minat, motivasi, dan kebiasaan siswa saat pembelajaran tematik. Rendahnya minat peserta didik kaitannya dengan membaca serta kebiasaan siswa saat belajar tematik tidak disiplin, hanya mengerjakan separuh tugas, menjawab singkat dan tidak sesuai dengan sumber bacaan, serta lamban dalam proses pengerjaannya. Kedua, faktor eksternal meliputi kondisi lingkungan belajar peserta didik yang tidak kondusif di rumah karena gangguan dari lingkungan sekitar yang tempat tinggalnya saling berhimpitan, kurangnya fasilitas ruangan belajar, serta kurangnya variasi mengajar berkaitan dengan metode dan media yang digunakan. Kedua faktor tersebut berpengaruh pada pelaksanaan pembelajaran serta hasil belajar siswa.

5. Referensi

- [1] S F Anzar and Mardhatillah 2017 Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2015/2016 *Bina Gogik* **4(1)** 53–64.
- [2] N F K Wardani, Sunardi, and Suharno 2020 Thematic Learning in Elementary School Problems and Possibilities *3rd Int Conf Learn Innov Qual Educ* **397** 791–800.
- [3] Ç K Yenigül 2020 Metaphoric Perceptions of Primary School Teacher Candidates on the Concept of Social *Rev Int Geogr Educ* **10(1)** 120–139.
- [4] F Novel, C R P Ajisukmo, S Supriyantini, and N Sumatra 2019 The Influence of Processing and Regulation of Learning on Academic Achievement Amongst First Year Undergraduate Psychology Students in University of North Sumatra *Asian J Univ Educ* **15(2)** 36–50.
- [5] N S Sukmadinata 2013 *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung Remaja Rosdakarya.
- [6] Sugiyono 2015 *Metode Penelitian Kombinasi* Kediri Bandung Alfabeta.
- [7] E M Yeni 2015 Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar *Jupendas* **2(2)** 1–10.
- [8] M A Kucukaydin 2019 Concept teaching in science classrooms: A critical discourse analysis of teachers' talk *J Educ Sci Environ Heal* **5(2)** 209–226.
- [9] Kunandar 2009 *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (ktsp) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* Jakarta Raja Grafindo Persada.
- [10] R Robayani, E B Irawan, and B Atweh 2018 The Increase in Learning Outcomes of Elementary School Mathematics Through Problem-Based Learning *JK6, Educ Manag* **1(1)** 21–24.
- [11] N Izzati 2015 Pengaruh Penerapan Program Remedial dan Pengayaan Melalui Pembelajaran Tutor Sebaya *Eduma Math Educ Learn Teach* **4(1)** 55–68.
- [12] Nurhaidah and M I Musa 2016 Dampak Rendahnya Minat Baca dikalangan Mahasiswa PGSD Lampeuneurut Banda Aceh Serta Cara Meningkatkankannya *Pesona Dasar* **3(4)** 1–11.
- [13] S E M Ariani, Sukarno, and Chumdari 2020 Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri Bumi 1 Kota Surakarta *Didakt. Dwija Indria* **8(449)** 1–6.
- [14] S Marmoah, Hartono, and Sadiman 2019 Implementation of School-Based Management Through a Culture of Literacy in Elementary Schools *Dwija Cendekia J Ris Pedagog* **3(2)** 238–247.
- [15] I S Fauzi, Rukayah, and T Budiharto 2021 Pelaksanaan pembelajaran tematik pada pembelajaran jarak jauh di kelas v sekolah dasar *J Pendidik Ilm* **7(2)** 92–96.
- [16] Pujiman, Rukayah, and Matsuri 2021 Penerapan prinsip manajemen kelas dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa di sekolah dasar *J Pendidik Ilm* **7(2)** 124–128.
- [17] G C P Sari and E Latipah 2016 Psikodiagnostik Dan Kesulitan Belajar Siswa Bidang Pendidikan Agama Islam di Somboonsard School Thailand *J Pendidik Agama Islam* **13(1)** 89–98.
- [18] H Kunhardianto and R M Dewi 2016 Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Kesulitan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ngoro Mojokerto *J Pendidik Ekon* **4(1)** 1–9.
- [19] A Muhith 2018 Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu di Min III Bondowoso *Indones J Islam Teach* **1(1)** 45–61.
- [20] A Suhaemi, E T Asih, and F Handayani 2020 Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman konsep belajar ips sd *J Holistika* **4(1)** 36–45.